

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN  
KEUNGGULAN KOMPETITIF UMKM DI DINAS KOPERASI UMKM  
PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

**Oleh : Popi Sriwahyuni (1601122352)**

**Popisriwahyuni04@gmail.com**

**Pembimbing: Dr.Mayarni, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 SimpangBaruPekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

***ABSTRACT***

*Micro, Small and Medium Enterprises play an important role in the economy of Kuantan Singingi Regency, especially in driving economic activities, increasing income and providing employment opportunities. The policy in implementing the UMKM development program by the Ministry of Industry and Trade of the UMKM Cooperative, Kuantan Singingi Regency is a program of entrepreneurship development and competitive advantage of MSMEs which includes training, coaching and providing assistance to MSME players. This study aims to determine the implementation of entrepreneurship and competitive development programs for MSMEs and to determine the inhibiting factors. This research uses theory George R. Terry in Manullang (2012:8), Planning (Planníng), Organizing (Organízíng), Implementation (Actuátíng), Supervision (Controllíng). This research uses qualitative methods and documentation. The findings in this study indicate that the implementation of the Micro, Small and Medium Enterprises development program in Kuantan Singi Regency has not been optimal. This is indicated by the lack of mastery and application of technology by MSME actors, they prefer manual equipment, besides that, MSME actors still not paying attention to financial management properly.*

**Keywords:** *Management, Program Implementation, Micro, Small and Medium Enterprises*

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah merupakan representasi dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional. UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Pertama, karena jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDRB cukup signifikan.

Kriteria menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 dapat di lihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Kriteria UMKM**

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2	kecil	>50 juta- 500 juta	>300 juta-2,5 miliar
3	Menengah	>500 juta- 10 miliar	>2,5 miliar- 50 miliar

Sebagai peraturan pelaksana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun

2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa pembangunan usaha di lakukan terhadap UMKM yang meliputi:

- a. Fasilitas pengembangan usaha
- b. Pelaksanaan pengembangan usaha.

Upaya pengembangan UMKM perlu di selenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangann usaha seluas-luasnya sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM Kabupaten Kuantan Singingi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Pengemabangan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi adalah upaya yang harus di lakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis.Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah direfisi menjadi Undang-Undang 32 Tahun 2004 memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya sendiri sehingga akan lebih memahami persoalan-persoalan yang dihadapi serta memecahkan persoalan yang ada , lebih mengetahui potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi yang ada dalam membangun wilayahnya sendiri dalam rangka memberikan

pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakatnya.

Berikut sebagaimana bentuk perhatian dari Pemerintah melalui Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi terhadap pengembangan UMKM sebagaimana peraturan Bupati Kabupaten Kuansing Nomor 38 Pasal 2 Tahun 2016 yang berbunyi: "Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian merupakan unsur pelaksanaan urusan

pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di Bidang Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian". Maka dari itu Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian merumuskan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM dengan salah satu kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengolahan makanan, dapat di lihat dalam tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Kegiatan**

**pengembangan kewirausahaan dan Keunggulan kompetitif usaha kecil mikro dan menengah 2018-2019**

No	Kegiatan	Indikator Kinerja Program	2018		2019	
			Ta rg et	Anggaran	tar get	Anggaran
1.	Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah peserta pelatihan kewirausahaan (orang)	30	104.750.000	30	110.000.000
2.	Pelatihan kemasan Produk usaha mikro	jumlah pelatihan kemasan produk usaha mikro	20	180.000.000	20	179.737.500
3	peningkatan kerjasama di bidang HAKI	Jumlah pelaku yang telah mempunyai HAKI	25	156.000.000	25	156.000.000
4	Peningkatan pengembangan hasil produksi	Jumlah tempat dan sarana yang memadai untuk promosi hasil produksi	2	265.000.000	2	265.000.000
5	Sosialisasi HAKI kepada UMKM	Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi HAKI kepada UMKM	20	140.000.000	20	140.000.000
6	Sosialisasi dan pola pengelolaan limbah industri dalam kelestarian kawasan UMKM	Jumlah peserta pelatihan pola pengelolaan limbah industri dalam menjaga kelestarian kawasan UMKM	30	139.000.000	30	139.000.000

Sumber: *Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi*

Dari tabel di atas dapat dilihat ada beberapa kegiatan serta anggaran dana yang sudah di buat oleh dinas koperasi UMKM, pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan mulai dari pelatihan

kewirausahaan, pelatihan pengelolaan kemasan produk UMKM, peningkatan kerjasama di bidang HAKI, pengembangan hasil produksi dan lain sebagainya, dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan ini para

pelaku UMKM diwajibkan memiliki izin usaha mikro kecil menengah dengan tujuan agar UMKM mendapatkan kepastian dan perlindungan dalam berwirausaha di lokasi yang telah ditetapkan serta mendapatkan pendampingan untuk pengembangan usaha selain itu UMKM juga dapat kemudahan dalam akses pembiayaan lembaga keuangan bank ataupun lembaga non bank, dan juga mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat maupun Daerah.

Sebagaimana Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No,02 /per/M.KUMK/1/2008 pasal 2 yang berbunyi “ *IUMK bertujuan untuk memberikan kepastian Hukum dan sarana pemberdayaan bagi pelaku usaha mikro dan usaha kecil perseorangan dalam mengembangkan usahanya* “.

Dari PERMEN di atas Dinas Koperasi UMKM dalam rangka menyukseskan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM ini Dinas Koperasi UMKM melakukan sosialisasi dalam meningkatkan jaringan potensi-potensi baru bagi para wirausahawan, dalam pelaksanaan program tersebut dari Dinas melalui dana DAK yang di peruntukan untuk Kabupaten atau Provinsi kemudian melakukan pelatihan kewirausahaan, dalam pelatihan kewirausahaan ini pelaku UMKM di berikan sebuah materi mengenai manajemen, promosi dan legalitas, dari dana DAK selain pelatihan juga ada tenaga pendamping kegiatan PK2UKM yang akan mendampingi wirausahawan. (*seumber: wawancara bersama Ibuk Heni selaku Kepala Seksi UMKM*)

Pengembangan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi di harapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pemulihan perekonomian di Kabupaten Kuantan Singingi perlu di perhatikan karena mengemban misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja, dan berusaha melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi di antara nya adalah adanya keseriusan pemerintah daerah menangani UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi melalui program pengembangan UMKM, peningkatan SDM dalam pengelolaan UMKM, dukungan permodalan yang merupakan salah satu percepatan pengembangan UMKM, ketersediaan mesin dan peralatan merupakan sarana pendukung pengembangan UMKM. Pemasaran, ketersediaan bahan baku, ketersediaan jalur transportasi sebagai kemudahan pengembangan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dan sarana informasi agar bisa melakukan akses global.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait fenomena tersebut dan merumuskan judul“ **PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF UMKM DI DINAS KOPERASI USAHA KECI MENENGAH PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI** “

## **1.2.. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas maka masalah yang akan di rumuskan dalam masalah ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Apa saja faktor penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Kuantan Singingi ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Kuantan Singingi

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Akademis  
Secara akademis, di harapkan kajian ini dapat memberi kontribusi baik secara langsung atau tidak langsung bagi kepuasan program studi administrasi publik Universitas Riau, serta menjadi

alternatif referensi peneliti yang tertarik pada kajian pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama

## 2. KONSEP TEORI

### 2.1. Manajemen

Menurut George R.Terry dalam Manullang (2012:8), prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (*Planning*) Fungsi perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan dimana di dalam kegiatan ini terdapat proses pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan yang membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan penuh keyakinan untuk mencapai hasil-hasil yang dikendaki. Suatu perencanaan yang baik, haruslah mengandung formulasi 5W + 1H yaitu *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana). Disamping itu perencanaan yang baik haruslah terdapat unsur-unsur yaitu adanya penyusunan rencana kerja dan penerapan tujuan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) Organisasi merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap

untuk mencapai tujuan. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Didalam suatu organisasi terdapat beberapa unsur yaitu adanya perincian kerja, penempatan dan pembagian tugas.

3) Pelaksanaan (*Actuating*) Menurut **Badrudin (2015:152)**, Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berkenaan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan atau penggerak merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/pekerjaan yaitu adanya :

- a. Kepemimpinan
- b. Motivasi dan
- c. Komunikasi

4) Pengawasan (*Controlling*) Menurut **G.R Terry** dalam **Syafiie (2006:50)**, Pengawasan sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. pengawasan dan Pengendalian. Tidak saja berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu pembangunan perumahan itu

sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, namun juga untuk membuat penyesuaianpenyesuaian jika diperlukan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan sebagai proses penentuan, apa yang harus di capai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apa perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini proses pengawasan ada tiga tahap yaitu menetapkan standar, melakukan penilaian dan mengadakan tindakan perbaikan

## 2.2. Pelaksnaan Program

Menurut Saragih (2003 : 19), bahwa pembangunan yang dilaksanakan melalui desentralisasi atau otonomi daerah memberikan peluang dan kesempatan bagi terwujudnya pemerintahan yang bersih di daerah tersebut, artinya pelaksanaan tugas pemerintahan daerah harus didasarkan atas prinsip efektif, efisien, partisipatif dan terbuka. Selanjutnya menurut Saragih (2003 : 25), kewenangan otonomi yang luas adalah keleluasaan daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan yang mencakup semua bidang, kecuali bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan. Yang dimaksud dengan

otonomi yang nyata adalah keleluasaan daerah untuk menyelenggarakan kewenangan pemerintahan di bidang tertentu yang secara nyata ada dan diperlukan serta tumbuh, hidup dan berkembang di daerah.

Menurut Faisal H. Basri (2005 : 25) ada tiga jenis pelaksanaan untuk tercapainya suatu pengembangan, yaitu :

1. Pelaksanaan secara langsung yaitu pemerintah langsung melakukan sendiri berbagai keputusan, ketentuan dan aturan yang mendukung pelaksanaan pengembangan.
2. Pelaksanaan secara tidak langsung yaitu berbagai keputusan atau perundang undangan, dimana pemerintah tidak melaksanakan sendiri pengembangan tersebut tetapi hanya mengeluarkan ketentuan dan aturan yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan suatu organisasi, sehingga berferak kearah yang sesuai dengan tujuan untu mencapai program yang telah ditentukan.
3. Pelaksanaan campuran yaitu di mana untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud terbuka kesempatan atau peranan yang dapat dilaksanakan baik oleh instansi pemerintah maupun orang kemasyarakatan ataupun campur keduanya untuk melaksanakan pengembangan bersama

### **2.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Tambunan (2012:8) menjelaskan, Latar belakang pengusaha kecil lebih beragam dari pada pengusaha mikro, walaupun latar belakang ekonomi juga merupakan alasan

utama, tetapi sebagian lain mempunyai latar belakang lebih realistis dengan melihat prospek usaha kedepan dengan kendala modal terbatas. Sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia mempunyai alasan berusaha karena adanya peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman dan besar.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis teliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, alasan peneliti mengambil kualitatif karena dapat menggambarkan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian ini melibatkan upaya penting dalam pengumpulan data yang ada di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dari beberapa informasi yang telah peneliti tetapkan, seperti mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara seputar Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Kompetitif Usaha Kecil Menengah di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, kemudian mengumpulkn data yang sudah di dapatkan secara spesifik dari partisipan, menganalisis data yang sudah ada dengan mengkategorikan sesuai panduan wawancara yang sudah di buat peneliti sebagai pendukung untuk mendapatkan data.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan faktor penting dalam penelitian. Inilah yang menjadi tempat dimana kita akan adakan penelitian . Dalam permasalahan ini penelitian

dilakukan di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.3. Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan informannya sebagai berikut :

- a. Kepala Bidang Koperasi dan UMKM
- b. Kepala Seksi UMKM
- c. Pendamping Lapangan
- d. Pelaku UMKM

### 3.4. Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung, Data primer ini di dapatkan dengan cara mewawancarai informan dalam hal ini pihak Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data olahan atau sumber kedua yang di peroleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet , media massa, dan sumber lainnya data yang di dapatkan kemudian di pahami, di sesuaikan, diolah, dianalisis secara mendalam lagi oleh penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini, seperti:

- a. Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang UMKM
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

- c. Renstra Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian 2016-2021
- d. Data Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta produk Unggulan Kabupaten Kuantan Singingi

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. wawancara

Teknik wawancara mendalam dan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang merupakan suatu pengumpulan data secara langsung dengan narasumber/informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah yang diteliti.

#### 2. Obsevasi

Teknik ini dimaksud untuk mengetahui pelaksanaan Program Pengemabangan Kewirausahaan dan Kompetitif UMKM di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam pengamatan ini peneliti diperkuat dengan adanya data-data, baik dalam bentuk tertulis ataupun *soft copy* yang peneliti dapatkan di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Data tersebut diteliti dan dipahami lebih dalam secara berulang ulang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 3. Dolumentasi

Dokumen yang sudah didapatkan peneliti melalui proses observasi, wawancara dan survei hal ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang sedang peneliti lakukan, data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi ini berupa rekaman wawancara dengan informasi peneliti, file yang berkaitan

dengan pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, foto meneliti saat melakukan survei di tempat peneliti ataupun atau foto saat peneliti melakukan wawancara kepada pihak penanggung jawab program pengembangan kewirausahaan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian, analisis data dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data dari informan ataupun sumber data lainnya. Model analisis data menurut Huberman dan Miles dikutip dari (Idrus, 2009) disebut dengan model interaktif. Model ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Semua proses kegiatan tersebut saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Kompetitif UMKM di Dinas Koperasi UMKM perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi**

#### **4.1.1. Planning (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama dalam sebuah pengelolaan. Tanpa adanya perencanaan yang matang maka akan mustahil fungsi manajemen lainnya akan dapat dilaksanakan dengan lancar. Sehingga perencanaan adalah sebuah rincian akan kebijakan – kebijakan, program – program,

metode – metode atas berbagai alternative untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM sendiri sebagai tim yang berperan utama dalam setiap aktivitas dan kegiatan program tersebut diminta untuk memiliki perencanaan yang matang dan baik guna pencapaian tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Dinas Koperasi, UMKM Perdagangan dan Perindustrian dalam perencanaan pelaksanaan program pengembangan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi merumuskan sebuah program yaitu program pengembangan kewirausahaan dimana dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan ini Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pelaku UMKM mulai dari pelatihan kewirausahaan, pengemasan produk dan lain sebagainya.

#### **4.1.2. Pengorganisasian (Organizing)**

Adanya suatu pengorganisasian yang jelas dalam menjalankan sebuah organisasi sangat penting dalam memberikan kewenangan bagi setiap anggota organisasi tersebut dalam menjalankan setiap instruksi dan tugas yang diberikan. Dengan adanya pengorganisasian maka sumber daya yang dimiliki akan dapat bersinergi dengan baik dalam upaya mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan, Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi diberikan tanggung jawab dalam

melaksanakan tugas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan yang telah terstruktur dengan baik di dalam kelompok kerja yang ada di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Koperasi UMKM ini juga tentunya bertugas dalam memberdayakan sumber-sumber yang mereka miliki untuk mencapai tujuan dari program tersebut.

#### **4.1.3. Pelaksanaan (actuating)**

Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian, pergerakan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melakukan tugas-tugasnya secara optimal, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini pergerakan dilakukan adalah khusus pelaksanaan pengembangan UMKM pelaksanaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM, Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian membuat sebuah pelatihan bagi pelaku UMKM agar pelaku UMKM bisa naik kelas artinya usaha pelaku UMKM dapat berkembang yang awalnya masih usaha mikro bisa menjadi usaha kecil lalu usaha menengah, ada nya pelatihan pengembangan UMKM ini agar menjadikan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi lebih maju dan berkembang lagi selain itu dapat menjadikan UMKM di Kabupaten Kuantan Singini lebih kreatif dan inovatif serta mandiri, dalam pelatihan ini Dinas Koperasi UMKM memberikan semacam ilmu pengetahuan terhadap pelaku UMKM

#### **4.1.4. Pengawasan**

Begitu pentingnya pengawasan dalam suatu organisasi sehingga keberhasilan atau kinerja organisasi menjadi ukuran, sampai dimana pengelolaan pengawasan terhadap organisasi tersebut.

Untuk menjamin hasil akhir dari pelaksanaan program pengembangan UMKM sesuai atau tidak dengan rencana awal yang diajukan, Dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM, tim pelaksanaan banyak mengalami kendala dan hambatan yang dihadapi dilapangan. Dari lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi, kualitas SDM relatif rendah, struktur industri masih lemah, iklim persaingan yang kurang sehat, dalam melaksanakan pengendaliannya lebih cenderung hanya bersikap spontanitas, dimana kegiatan pengendalian dilakukan jika masalah dan penyimpangan telah terlebih dahulu muncul kepermukaan dan menjadi sesuatu yang menghambat. Namun tidak semua permasalahan dapat diselesaikan dengan solusi bersifat spontan, terdapat permasalahan yang harus dievaluasi terlebih dahulu untuk dicari solusi yang lebih matang.

### **4.2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi**

#### **4.2.1. Lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi**

Pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis UMKM akan mampu memberi peningkatan nilai tambah

berbagai produk. Masih banyak produk UMKM yang dihasilkan belum mendapat sentuhan teknologi baik dalam proses produksi, kreativitas, desain, serta inovasi. Tetapi tidak semua kegagalan adopsi teknologi semata-mata dikarenakan pelaku bisnis itu sendiri melainkan kualitas teknologi yang belum bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha. Bisa dikatakan teknologi yang modern belum bisa memenuhi kepuasan para pelaku usaha di Sentra UMKM terutama bagi mereka yang memproduksi sendiri. Masih rendahnya kualitas SDM di lihat dari masih lemahnya penguasaan pemanfaatan teknologi membuat UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi sedikit mendapat kendala dalam mengembangkan usahanya

#### **4.2.2. Minimnya Kemampuan Manajemen Pelaku UMKM**

Minimnya kemampuan para pelaku UMKM dalam hal manajemen terutama soal pembukuan keuangan sehingga membuat cashflow, Salah satu tantangan utama dalam pengembangan UMKM adalah manajemen keuangan. Banyak UMKM yang mempunyai potensi besar, namun tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai keuangan secara baik

### **5. PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan program pengembangan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi melalui program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM belum dapat berjalan maksimal karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini di tunjukan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa

kegiatan pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM porsi terbesar yang di lakukan hanyalah bersifat pembinaan dan pelatihan. Namun belum ada dalam bentuk perhatian langsung sehingga dalam pembukuan akuntansi atau manajemen keuangannya pelaku UMKM masih belum memperhatikan karena mereka beranggapan usaha yang mereka tekuni masih belum di katakan usaha yang besar dan tidak perlu adanya manajemen bisnis, selain itu rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi yang ada pelaku UMKM masih menggunakan peralatan yang manual sehingga produk yang di hasilkan masih di bawah rata-rata standar produk luar daerah.

2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM masih belum efektif dalam pelaksanaan program karena masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM dalam manajemen dan masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi yang ada mengakibatkan produk yang di hasilkan masih di bawah standar barang dari luar daerah.

#### **5.2. Saran**

1. Perlu adanya peningkatan sumberdaya pelaku UMKM baik dari sisi kualitas agar kegiatan yang mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi dapat berjalan sesuai

dengan perencanaan yaitu menjadikan UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi lebih kreatif dan inovatif dalam pengemabangan usaha yang di tekuninya

2. Dinas Koperasi UMKM perlu lebih memantau dan memperhatikan lagi secara berkala guna menumbuhkan kesadaran bagi pelaku UMKM bahwa dalam penerapan penyusunan laporan keuangan adalah hal yang penting dan bermanfaat

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danoko, Florence. 2008. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil*. Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta.
- Farida Yusul Layipnapi, 2000 , *Evaluasi Program*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Faisal. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetak Kelima. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Hasibuan, Malayu, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Inu Kencana Syafii, *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Keban, T. Yeremias. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media. Yogyakarta
- Manila, I.GK, 2006, *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Manullang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press
- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju
- Ratmiko dan Atik Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Indonesian, R. (2008) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang UMKM
- Indonesia, R. (2004) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah